

Dampak Tindakan Bullying Terhadap Hubungan Antar Siswa Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0 Di SMA Swasta Eka Prasetya Medan

Palma Juanta¹, Sartika Jane Caroline², Grace Kezia E Halawa³, Bryan Martin Saragih Jawak⁴, M Luthfi Abdu Rosyid⁵, Raihanul Azmi⁶, Ferdy Alfarizi⁷, Evita Cristy Warae⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Prima Indonesia

E-mail: palmajuerta@unprimdn.ac.id¹, sartikajanec@gmail.com², gracehalawa20@gmail.com³, perdiialfz77@gmail.com⁴, bryanmartin0808@gmail.com⁵, waraeevitacristy@gmail.com⁶, rayhannurazmi18@gmail.com⁷, muhamadluthfiabdu@gmail.com⁸

Article History:

Received: 10 Juli 2024

Revised: 21 Juli 2024

Accepted: 25 Juli 2024

Keywords: Bullying, Era Society 5.0, Kurikulum Merdeka

Abstract: Di era society 5.0 yang serba digital, usia tak lagi menjadi hambatan untuk dapat mengakses hal apapun, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negative. Baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa dapat mengakses segala hal hanya dengan menggunakan teknologi. Usia anak-anak dan remaja cenderung mempraktikkan tindakan berdasarkan apa yang mereka lihat sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan peran keluarga, sekolah, masyarakat, juga bangsa dan negara dalam menangani kasus bullying. Saat ini video bullying tersebar diberbagai sosial media tanpa adanya sensor terhadap tindakan tersebut. Apabila hal tersebut dipertontonkan untuk komersial, maka kasus bullying kemungkinan akan dinormalisasikan dan menjadi hal yang biasa. Tindakan bullying dapat dialami oleh siapa saja, dimulai dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Verbal maupun nonverbal, secara sengaja ataupun tidak disengaja, tindakan bullying sudah sepantasnya ditindaklanjuti lebih serius oleh pihak penegak hukum di Indonesia. Belakangan ini kasus bullying menjadi salah satu topik hangat yang ramai diperbincangkan baik di kehidupan bermasyarakat dan di sosial media. Bullying sangat berdampak buruk terhadap hubungan emosional, social, psikis dan lain sebagainya. Sebagai seorang siswa tentunya akan mempengaruhi kualitas pergaulan serta prestasi belajar yang mereka miliki. Dengan adanya penelitian yang kami lakukan, kami berharap setidaknya berkurangnya kasus tindakan pembullying yang terjadi terutama di area sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa juga sebagai lembaga yang mendukung minat bakat prestasi yang ada pada siswa. Saat ini

penunjang kurikulum merdeka terhadap kegiatan yang ada bagi siswa bersifat terbuka dan kreatif. Siswa diminta lebih banyak mengeksplor kreatifitas mereka secara berkelompok juga dengan berkegiatan diluar sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka siswa lebih aktif dalam berinteraksi tidak hanya dilingkungan sekolah, namun turut diluar lingkungan sekolah. Terlebih dengan adanya era society 5.0 memungkinkan siswa dalam mengakses segala hal dengan cukup mudah. Tentunya penyuluhan informasi tentang dampak dari bullying seharusnya lebih mudah diberlakukan. Agar hal tersebut tidak menjadi sebuah hal yang dinormalisasikan, untuk itu kami melakukan penelitian guna mengurangi bahkan menyuarakan stop bullying. Penelitian ini dilakukan di SMA swasta Eka Prasetya Medan pada bulan April-Juni. Kami meneliti siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian metode survei berbentuk kuesioner kertas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, uji statistik, penyajian data, kesimpulan serta saran terhadap penelitian yang kami lakukan. Kami berharap dengan adanya jurnal yang kami buat, akan mengurangi tindakan perlakuan bullying terutama disekolah dan memberikan pencerahan terhadap pembully yang seharusnya tidak melakukan hal-hal diluar hak asasi manusia. Sebagai seorang siswa seharusnya menciptakan lingkungan yang sehat baik hubungan antar siswa secara emosional serta dalam hubungan prestasi belajar. Seorang siswa sebaiknya saling melindungi antar satu sama lain dan saling memberi rasa aman. Sekolah bukan tempat untuk berkompetisi siapa yang lemah dan siapa yang kuat. Dibutuhkan peran sekolah serta para guru dalam menciptakan lingkungan yang aman,nyaman,dan tentunya tentram.

PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan gadget tak lagi dibatasi oleh lingkup apapun. Di era society 5.0 yang serba digital, usia tak lagi menjadi hambatan untuk dapat mengakses hal apapun, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa dapat mengakses segala hal hanya dengan menggunakan teknologi. Usia anak-anak dan remaja cenderung mempraktikkan tindakan berdasarkan apa yang mereka lihat sebelumnya. Society 5.0 dapat diartikan dengan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada lingkungan sosial manusia dan

berbasis teknologi. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang hanya bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan pribadi dan bisnis saja, namun pada era society 5.0 menciptakan sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial untuk kebutuhan banyak orang (Faruqi, 2019).¹ Society 5.0 merupakan konsep untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern seperti Artificial Intelligence, Robot, Internet on things untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. Era society 5.0 ini berdampak pada bidang kehidupan seperti teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robotic (Nastiti & Abdu, 2020).² Society 5.0 dibuat sebagai resolusi atas resolusi industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak berbeda jauh, tetapi konsep Society lebih berfokus pada konteks terhadap manusia. Contohnya adalah revolusi industri 4.0 memakai Artificial Intelligence sedangkan Society 5.0 manusia dijadikan sebagai komponen utama untuk menggunakan teknologi-teknologi yang modern.

Dimulai dari era society 1.0 hingga 5.0 telah mengalami banyak perubahan. Society 1.0 adalah manusia masih berburu dan baru mengenal tulisan, Society 2.0 merupakan era pertanian karena manusia baru mengenal bercocok tanam, Society 3.0 merupakan era industri yang pertama karena manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk menyelesaikan aktifitas sehari-hari, Society 4.0 merupakan era dimana manusia mulai mengenal komputer dan internet serta hal terakhir yang baru saja diubah Society 5.0. Era ini merupakan era teknologi dimana teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri karena internet tidak hanya untuk berbagi informasi tapi juga untuk menjalani kehidupan. Salah satu contoh dari pengaplikasian Society 5.0 ini adalah dengan konsep Internet on Things (IoT) dengan pengaplikasian Cloud Computing System. Dalam jurnal Pemanfaatan Cloud Computing pada Dunia Bisnis disebutkan bahwa Studi Literatur Cloud computing merupakan sebuah mekanisme, dimana sekumpulan TIK resource yang saling terhubung dan nyaris tanpa batas, baik itu infrastruktur maupun aplikasi dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh pihak ketiga sehingga memungkinkan customer untuk menggunakan resource tersebut secara on-demand melalui network baik yang sifatnya jaringan private maupun public (Fikri, dkk., 2015) (Effendi, 2016).³ Salah satu dampak society 5.0 tentunya berdampak pada bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, society 5.0 digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dalam pengembangan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi terhadap ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global, yakni antara manusia dan teknologi yang berkembang secara berdampingan.

Saat ini penunjang kurikulum merdeka terhadap kegiatan yang ada bagi siswa bersifat terbuka dan kreatif. Siswa diminta lebih banyak mengeksplorasi kreatifitas mereka secara berkelompok juga dengan berkegiatan diluar sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka siswa lebih aktif dalam berinteraksi tidak hanya dilingkungan sekolah, namun turut diluar lingkungan sekolah. Terlebih dengan adanya era society 5.0 memungkinkan siswa dalam mengakses segala hal dengan cukup mudah. Perubahan di Sektor Pendidikan Society 5.0 telah mengubah tata cara pendidikan diberlakukan. Penggunaan teknologi seperti e-learning, pembelajaran berbasis AI, dan virtual reality telah memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan personalisasi yang lebih besar. Penerapan kurikulum merdeka terhadap lingkungan society 5.0 diharapkan siswa dapat

¹ Faruqi, Umar Al. "Future Service in Industry 5.0. (2019)." Jurnal Sistem Cerdas 2, no. 1, 67–79. Government, C. O. (2018). Society 5.0. Japan. <https://apic.id/jurnal/index.php/jsc/article/view/21/22>

² Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 5, no. 1 (2020): 61–66. <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>

³ FIKRI, ABDILLAH, L.A., & APRIYANI, E., 2015. Perancangan Teknologi Cloud Untuk Penjualan Online Kain Songket Palembang. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, pp.387-392.

EFFENDI, M.R., 2016. Penerapan Teknologi Cloud Computing Di Universitas (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Bayangkara Jakarta). Jurnal Teknologi Informasi, vol.12, no.1, pp.7-14.

berkreasi, inovatif dan tentunya kompetitif. Penunjang kegiatan kurikulum merdeka mengharuskan siswanya memiliki ide-ide baru dan kegiatan positif dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya berkaitan erat dengan perkembangan lingkungan society 5.0. Sebagai siswa yang inovatif tentunya perkembangan society 5.0 menjadi tombak dalam berkarya dan berkreasi sebebas mungkin. Pihak sekolah tentunya akan mendukung segala hal kegiatan siswa kurikulum merdeka yang tentunya bersifat positif dan berguna bagi banyak pihak.

Ada kelebihan tentunya ada pula kekurangan. Seiring berkembangnya lingkungan society 5.0, maka kemajuan teknologi tak lagi terelakkan. Penggunaan gadget oleh hampir sebagian khalayak menjadikan berbagai macam bentuk informasi tersebar dengan begitu cepat. Belakangan ramai tersebar di media sosial mengenai video tindakan kekerasan ataupun perundungan oleh siswa sekolah yang biasa dikenal dengan sebutan bullying. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu dikhawatirkan, apalagi video yang tersebar tidak disensor dan berkemungkinan akan dicontoh oleh anak-anak yang melihat tanpa pengawasan orang dewasa atau orang tua. Tindakan bullying dapat dialami oleh siapa saja, dimulai dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Verbal maupun nonverbal, secara sengaja ataupun tidak disengaja, tindakan bullying sudah sepantasnya ditindaklanjuti lebih serius oleh pihak penegak hukum di Indonesia. Belakangan ini kasus bullying menjadi salah satu topik hangat yang ramai diperbincangkan baik di kehidupan bermasyarakat dan di sosial media. Menurut Lines (dalam Wahyuni, 2011)⁴ perilaku bullying sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional yang dilakukan secara terus menerus.

Bullying adalah suatu tindakan yang berbentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa bahwa mereka merupakan kelompok yang lebih “kuat”. Bullying bertujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Setelah melakukan tindakan pembullyan para pelaku memiliki perasaan kepuasan tersendiri terhadap tindakan bullying yang mereka lakukan. Pelaku bullying disebut dengan istilah pembully. Tentunya perilaku penyimpangan seperti bullying, akan memiliki dampak yang buruk tidak hanya bagi korban yang mengalaminya akan tetapi juga berdampak bagi pelaku. Bullying dapat memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya. Bullying rentan terjadi diantara anak-anak ataupun remaja yang memiliki sifat penguasaan emosional yang kurang matang. Bullying sering kali dianggap sebagai candaan oleh pelaku terhadap korban. Pada usia rentan tersebut anak-anak atau remaja dilatarbelakangi oleh perilaku apa yang mereka lihat dan pemahaman sudut pandang mereka sendiri.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan bullying, seperti tingkat kematangan emosional yang rendah, latar belakang keluarga yang kurang baik, memiliki sifat dominan dan lain-lain. Di era society 5.0 yang serba digital, usia tak lagi menjadi hambatan untuk dapat mengakses hal apapun, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa dapat mengakses segala hal hanya dengan menggunakan teknologi. Usia anak-anak dan remaja cenderung mempraktikkan tindakan berdasarkan apa yang mereka lihat sebelumnya Untuk itu dibutuhkan peran keluarga, sekolah, masyarakat, juga bangsa

⁴ Sri Wahyuni & M.G. Adiyanti (2011). “ *Correlation Between Perception Toward Parents authoritarian Parenting and Ability to Empathize with Tendency of Bullying Behavior On Teenagers* ”. Fakultas Psikologi. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
<http://fpsi.uinsuska.ac.id/sites/default/files/perpustakaan/download/106>

dan negara dalam menangani kasus bullying. Saat ini video bullying tersebar diberbagai sosial media tanpa adanya sensor terhadap tindakan tersebut. Apabila hal tersebut dipertontonkan untuk komersial, maka kasus bullying kemungkinan akan dinormalisasikan dan menjadi hal yang biasa. Bullying sangat berdampak buruk terhadap hubungan emosional, social, psikis dan lain sebagainya. Sebagai seorang siswa tentunya akan mempengaruhi kualitas pergaulan serta prestasi belajar yang mereka miliki. Dengan adanya penelitian yang kami lakukan, kami berharap setidaknya berkurangnya kasus tindakan pembullying yang terjadi terutama di area sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa juga sebagai lembaga yang mendukung minat bakat prestasi yang ada pada siswa. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying tentu akan berdampak pada korban ataupun pelaku. Berbagai akibat yang ditimbulkan dari tindakan bullying berdampak terhadap kesehatan mental juga prestasi dan semangat belajar yang ada pada siswa. Perasaan trauma, terancam, serta ketidakpuasan oleh pelaku bullying akan menjadi akibat dari tindakan bullying yang terjadi.

Saat ini penunjang kurikulum merdeka terhadap kegiatan yang ada bagi siswa bersifat terbuka dan kreatif. Siswa diminta lebih banyak mengeksplorasi kreatifitas mereka secara berkelompok juga dengan berkegiatan diluar sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka siswa lebih aktif dalam berinteraksi tidak hanya dilingkungan sekolah, namun turut diluar lingkungan sekolah. Terlebih dengan adanya era society 5.0 memungkinkan siswa dalam mengakses segala hal dengan cukup mudah. Tentunya penyuluhan informasi tentang dampak dari bullying seharusnya lebih mudah diberlakukan. Dengan adanya society 5.0 tidak hanya prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan, akan tetapi pola pikir dan perilaku penyimpangan yang masih ditemukan kasus-kasusnya disekolah seharusnya dapat teratasi. Dengan penggunaan lingkungan society 5.0 pendekatan antara manusia dan komputer tampak lebih akrab sebab keseharian manusia saat ini tak lepas dari penggunaan teknologi.

Kami berharap dengan adanya jurnal yang kami buat, akan mengurangi tindakan perlakuan bullying terutama disekolah dan memberikan pencerahan terhadap pembully yang seharusnya tidak melakukan hal-hal diluar hak asasi manusia. Melalui perkembangan society 5.0 kami berharap penyuluhan dan pencegahan tindakan bullying dapat dengan mudah diberlakukan. Sebagai seorang siswa seharusnya menciptakan lingkungan yang sehat baik hubungan antar siswa secara emosional serta dalam hubungan prestasi belajar. Seorang siswa sebaiknya saling melindungi antar satu sama lain dan saling memberi rasa aman. Sekolah bukan tempat untuk berkompetisi siapa yang lemah dan siapa yang kuat. Dibutuhkan peran sekolah serta para guru dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tentunya tentram.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Penyebab perilaku tindakan bullying yang terjadi pada siswa sekolah
2. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying yang terjadi pada siswa sekolah
3. Peran pihak lain dalam menanggapi tindakan bullying yang terjadi pada siswa sekolah
4. Tanggapan penegak hukum dalam menyikapi tindakan bullying yang terjadi pada siswa sekolah
5. Solusi dalam mengurangi tindakan bullying yang terjadi pada siswa sekolah
6. Pengaruh era society 5.0 terhadap tindakan siswa dalam menyikapi tindakan bullying.

LANDASAN TEORI

Hakekat Tindakan Bullying

Bullying atau yang biasa disebut sebagai perundungan merupakan suatu tindakan yang berbentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa bahwa mereka merupakan kelompok yang lebih “kuat”. Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, disengaja, dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Tindakan bullying bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (cyberbullying), atau di tempat umum. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti. Menurut Unicef, bullying bisa diidentifikasi lewat tiga karakteristik yaitu disengaja (untuk menyakiti), terjadi secara berulang-ulang, dan ada perbedaan kekuasaan. Bullying online atau biasa disebut cyber bullying sering terjadi melalui media sosial, ataupun platform media sosial lainnya.

Hakekat Hubungan Interaksi Antar Siswa

Interaksi sosial dipahami sebagai sebuah pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya Ahmadi (2007, p.100). Berdasarkan seluruh pengertian di atas dan pernyataan Karsidi, “Perkembangan keterampilan sosial merupakan pondasi kritis untuk kesuksesan akademis dan pembentukan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja” (McClelland & Morrison, 2003). interaksi antarsiswa merupakan hubungan timbal balik antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompok siswa, maupun kelompok siswa dengan kelompok siswa yang saling memberikan pengaruh. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah melalui kualitas dari hasil belajar siswa, serta kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keberhasilan siswa dalam belajar didukung oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik, panca indera, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognisi. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan dalam bentuk interaksi sosial antar siswa di sekolah.

Hakekat Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anatara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan) Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan ke intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. (Wikipedia 22 Jan 2023) Prestasi hanya dapat diraih dengan kemampuan dan usaha yang ada dalam diri. Jika seseorang bisa menjadi juara, itu karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sukses

besar. Prestasi belajar secara umum sering dikaitkan dengan dunia pendidikan. Namun, sebenarnya prestasi belajar juga bisa dilakukan untuk hal lain, misalnya dalam proses pengendalian diri.

Hakekat Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. (ult.kemdikbud.go.id). (Mafidatul Alawiyah & A. Busyairi, 2018: 7) menyatakan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-empat, sebagaimana di jelaskan dalam UUD 1945 (versi Amandemen) Pasal 31, ayat 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 2, No. 2, September 2020 124 mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu juga disebutkan oleh Undang - Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan Pengembangan kemampuan, mencerdaskan kehidupan, menjadiak peserta didik bermartabat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadikan kreatif, cakap, mandiri,berilmu, menjadikan manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.

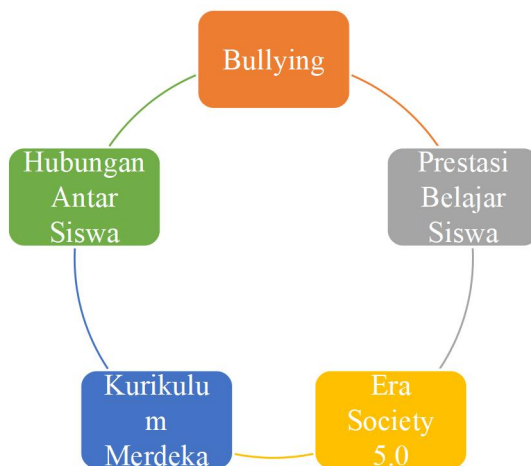
Hakekat Era Society 5.0

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni creativity, critical thinking, communication, dan collaboration. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0, antara lain: Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. (ditpsd.kemdikbud.go.id). Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia kini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu, pemerintah harus membina sumber daya manusia yang berkualitas; hal ini tidak berarti fokus hanya pada bidang STEM; justru diperlukan kehadiran IMTAQ (Imam dan ketakwaan). Masyarakat sering kali mendapati diri mereka terlibat dalam pola Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 2, 2024 3 of 10 <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd> perilaku yang tidak lazim sebagai akibat dari tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap iklim kebingungan, kecemasan, dan konflik,

yang dapat terwujud baik secara eksternal maupun internal. Apalagi di zaman sekarang sudah muncul era revolusi society 5.0. Revolusi society 5.0 telah berkontribusi pada dunia maya. Sehingga muncul kontribusi dengan AI (artificial intelligence). Saat ini AI sudah sangat canggih. Apa saja yang pada AI sudah ada bahkan lebih lengkap. Generasi muda sekarang sudah banyak terpengaruh dengan sistem perkembangan AI.

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dampak bullying terhadap hubungan antar siswa dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dihasilkan suatu paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku bullying terhadap hubungan antar siswa dan prestasi belajar pada siswa kurikulum merdeka di era society 5.0.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Eka Prasetya Medan, Tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni kelas X SMA Swasta Eka Prasetya Medan. Sampel penelitian ini mengambil sampel penelitian dari siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan random sampling. Random sampling merupakan teknik atau cara pengambilan sampel yang memakai kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya. Teknik ini diambil secara random atau acak. Umumnya, teknik random sampling memberikan peluang kepada semua anggota populasi agar menjadi spesimen terpilih. Adapun pemakaian teknik ini

bisa digunakan pada sebuah populasi yang memiliki jumlah anggota yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Random sampling yang digunakan ialah simple random sampling / pengambilan acak sederhana . Teknik ini dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu melalui pendekatan bilangan acak atau pengundian. Kelebihan dari teknik ini adalah mengurangi bias atau kecenderungan berpihak pada satu anggota dan mengetahui langsung jika terjadi kesalahan baku pada penelitian.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah sarana untuk mendeskripsikan fitur suatu kumpulan data dengan menghasilkan ringkasan tentang sampel data. Hal ini sering digambarkan sebagai ringkasan data yang ditampilkan yang menjelaskan isi data. Statistik deskriptif adalah koefisien informasi singkat yang merangkum kumpulan data tertentu, yang dapat berupa representasi seluruh populasi atau sampel suatu populasi. Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (sebaran). Ukuran tendensi sentral meliputi mean, median, dan modus, sedangkan ukuran variabilitas meliputi simpangan baku, varians, variabel minimum dan maksimum, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean (Fauzy, 2009). Selain dalam bentuk ukuran pemusatan data juga dapat disajikan dalam bentuk salah satunya adalah diagram pareto dan tabel.

1. Mean

Mean biasa diterjemahkan rata-rata atau rerata. Mean dilambangkan dengan tanda x yang diberi garis di atasnya ($\bar{x}$) atau biasa disebut x bar . Pada mean suatu populasi dilambangkan dengan μ , sedangkan untuk sampel dilambangkan $\bar{x}$ (Kuswanto, 2012). Apabila mempunyai variabel X yaitu $X_1, X_2, X_3, \dots, X_N$ sebagai hasil pengamatan atau observasi sebanyak N kali, maka mean populasi (Santosa, 2004).

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^N x_i}{N}$$

keterangan:

μ = rata-rata dari suatu himpunan

X_i = nilai variabel ke i

i dan N menyatakan banyaknya variabel.

2. Diagram Pareto

Diagram Pareto adalah serangkaian diagram batang yang menggambarkan frekuensi atau pengaruh dari proses atau keadaan atau masalah. Diagram diatur mulai dari yang paling tinggi sampai paling rendah dari kiri ke kanan (Shahindra, 2008).

3. Tabel

Tabel adalah daftar berisi ikhtisar dari sejumlah fakta dan informasi. Bentuknya berupa kolom-kolom dan baris-baris. Tabel merupakan alat bantu visual yang berfungsi menjelaskan suatu fakta atau informasi secara singkat, jelas, dan lebih menarik daripada kata-kata. Sajian informasi yang menggunakan tabel lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Bentuk tabel yang sering digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, tabel distribusi frekuensi relatif dan tabel kontingensi untuk data kualitatif dengan banyak kategori dalam baris maupun kolom. (Hassan, 2001).

4. Grafik Garis

Grafik merupakan gambar yang terdiri atas garis dan titik-titik koordinat. Dalam grafik terdapat dua jenis garis koordinat, yakni garis koordinat X yang berposisi horisontal dan garis koordinat Y yang vertikal. Pertemuan antara setiap titik X dan Y membentuk baris-baris dan kolom-kolom. Umumnya grafik digunakan untuk membandingkan jumlah data. Selain itu, digunakan pula untuk menunjukkan fluktuasi suatu perkembangan jumlah, misalnya dalam rentang waktu lima tahun, enam tahun, sepuluh tahun, atau lebih. Dengan grafik, perbandingan serta naik 18 turunnya suatu jumlah data akan lebih jelas. Penyajian data dalam bentuk grafik atau diagram bertujuan untuk memvisualisasikan data secara keseluruhan dengan menonjolkan karakteristik-karakteristik tertentu dari data tersebut. Jenis grafik atau diagram yang sering digunakan diantaranya adalah histogram, diagram batang dan daun, diagram garis, diagram lingkaran dan diagram kotak. (Hassan, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik); hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25.

1. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang berasal dari kelas X siswa sekolah di SMA Swasta Eka Prasetya Medan yang berjumlah 32 siswa. Siswa diminta untuk mengisi kuisioner sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan mengisinya berdasarkan pengalaman responden itu sendiri. Untuk itu diperoleh data data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Nama Siswa	P1	P2	P3	P.....	P25	Total
Junius Fransiscus	3	2	3	4	3	74
Seima Zebua	2	3	2	4	2	71
Tegar I.B. Mendrofa	4	3	4	4	2	77
Tina Pangaribuan	3	4	2	2	3	72
Khalilah Maynadi Azhara	3	3	3	4	2	85
Selvi Dewi Suryani Laia	2	1	3	3	3	60
Afni Novita	2	1	4	3	1	77

Anggi Boy Pranata Sitorus	3	1	3	4	2	70
Sarma Br.Pandiangan	2	1	3	4	1	73
Meri Nababan	2	3	4	4	3	85
Leonarda Jhelsi Ulina Br.Naibaho	2	1	4	4	1	80
Vania Putri Anastasya	4	3	4	4	3	86
Natalia S.Sihotang	2	3	3	4	2	80
Refa Afrilia Sembiring	1	4	3	4	2	79
Ananda Ridho	2	2	3	3	2	74
Labora Fanaliya Nainggolan	4	3	3	4	3	88
Eka Ayu Lestari Br.Siregar	2	2	3	4	1	61
Gita Septriasa Sinaga	2	3	4	2	1	84
Celsi	2	2	2	4	1	72
Aldika Sembiring	2	4	4	4	1	85
Fransisco Andrian Sitohang	2	4	4	4	1	81
Putri Partisih	2	4	4	3	2	81
Bunga Maria Br.Simanjuntak	4	3	4	4	1	71
Naysa Putri Pasaribu	2	3	4	4	2	80
Frans Henry Sianturi	3	3	2	4	3	75
Hendrawan	2	4	3	4	1	77
Phertin Lorenzo S.	3	4	4	4	3	89
Mikarni Bulolo	2	1	3	4	2	71
Ramelia Siahaan	3	3	4	4	3	83
Murni Laia	2	4	4	4	2	80
Naifah Alyssa Artanti	2	3	4	3	2	76

KKM=75

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data siswa kelas X SMA Swasta Eka Prasetya Medan ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorof-Smirnov Test. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %). Sebaliknya, apabila pengujian data akan terdistribusi tidak normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %). Berikut hasil uji normalitas data Siswa kelas X SMA Swasta Eka Prasetya Medan:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstand ardized Residual
N		15
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.491576
Most Extreme	Absolute	.194
Differences	Positive	.097
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov

Dari hasil output diketahui nilai Asymp. Sig. (2- failed) memiliki nilai 0,135. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dimana **0,135 > 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data terdistribusi secara normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji levene. Apabila hasil dari nilai uji levene bernilai Sig. > 0,05 atau nilai sig. besar dari 0.05 maka kedua varians dikatakan homogen. Sebaliknya, apabila hasil dari nilai uji levene bernilai Sig. < 0,05 atau nilai sig. kecil dari 0.05 maka kedua varians dikatakan heterogen. Berikut hasil dari uji homogenitas data penelitian :

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.207	1	28	.653

Gambar 3. Uji Homogeneity

Dari hasil output diatas, diketahui nilai sig = **0,653 > 0,05** maka dapat disimpulkan varians dari kedua kelompok tersebut dapat diasumsikan **homogen**.

4. Uji Hipotesis Data

Uji T digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua mean populasi atau rata-rata sampel. H0 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok, sedangkan H1 menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara dua kelompok. Biasanya, H0 menyatakan bahwa rata-rata kedua kelompok sama, sementara H1 menyatakan bahwa rata-rata kedua kelompok berbeda. Hipotesis dapat dikatakan diterima jika P value > 0,05 dan sebaliknya akan ditolak jika P value < 0,05. Berikut hasil dari uji T hasil penelitian :

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PR	15	78.53	7.492	1.934

One-Sample Test

Test Value = 6.48

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PR	37.250	14	.000	72.053	67.90	76.20

Gambar 4. Uji Hipotesis

Dari hasil output diatas, nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, dan H1 diterima. Maka terdapat adanya pengaruh kurikulum merdeka terhadap society 5.0 dalam penanganan kasus

bullying, adanya pengaruh bullying yang berakibat terhadap hubungan antar siswa disekolah, serta adanya penanganan tindakan bullying melalui era society 5.0.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian sekaligus pengujian data-data penelitian, maka dapat dipahami bahwa saat ini tindakan bullying berdampak terhadap hubungan sosial yang terjadi antar sesama juga berdampak terhadap prestasi belajar pada siswa. Untuk hasil data responden, dengan perolehan point tertinggi senilai 88 dan point terendah yakni senilai 61. Akan tetapi perbandingan point sikap siswa terhadap tindakan bullying tergolong masih dalam kondisi yang rendah dan tidak tergolong dalam kondisi yang begitu parah. Akan tetapi kecil atau tidaknya tindakan yang diperlakukan tetaplah menjadi tindakan pembullying yang seharusnya dapat dihindari. Sebab tindakan pembullying dapat berdampak buruk terhadap korban ataupun pembully. Sudah seharusnya tindakan pembullying ditangani dengan serius dan lebih baik. Diperlukan dukungan dari segala lingkup lingkungan. Perlunya dibangun hubungan yang nyaman antar sesama dalam berinteraksi. Di era society 5.0 yang serba digital sering sekali anak-anak tanpa pengawasan orang dewasa mengakses hal-hal diinternet tanpa difilter melalui umur penggunaan gadget. Dengan itu mereka dapat dengan cepat meniru perlakuan yang ada diinternet yang mereka lihat. Peran orang tua dan orang dewasa tentunya sangat diperlukan dalam menangani kasus pembullying tersebut.

Menurut penelitian yang kami lakukan, siswa sering sekali mendapat perlakuan pembullying baik sengaja ataupun tidak sengaja dengan alasan bercanda. Lelucon ataupun candaan terhadap hal-hal yang sensitif tidak seharusnya dijadikan bahan tertawaan. Hal tersebut menyebabkan para siswa berkecil hati dan sering sekali merasa dendam atas perbuatan teman mereka. Akan tetapi bagi sebagian siswa yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekuatan lebih akan merasakan mental yang down dan berdampak terhadap interaksi sehari-harinya dan juga terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Juga terdapat beberapa siswa yang bahkan tidak menyadari bahwa perbuatan lelucon yang diperbuatnya merupakan suatu tindakan bullying terhadap teman sesamanya. Untuk itu perlu himbauan sejak dini terhadap hal-hal pembullying agar tidak merusak mental anak bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Adanya pengaruh kurikulum merdeka terhadap society 5.0 dalam penanganan kasus bullying. Hal ini dibuktikan dengan adanya proyek-proyek kurikulum merdeka yang sering sekali melibatkan tugas berkelompok. Meski berdampak sangat baik terhadap respon interaksi antar siswa akan tetapi terdapat beberapa hal yang menjadi kendala apabila kelompok yang dipilih berdasarkan rasa egoisme dan diskriminasi,
2. Adanya pengaruh bullying yang berakibat terhadap hubungan antar siswa disekolah. Hal ini menyebabkan pembully dan korban memiliki hubungan yang tentunya tidak akurat. Selain itu tindakan pembullying dapat merusak mental pelaku serta korban
3. Adanya penanganan tindakan bullying melalui era society 5.0. Hal ini merupakan hal yang sedang berkembang secara pesat. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi diharapkan tindakan pembullying dapat dikurangi dan berhenti agar tidak ada lagi dikemudian hari korban-korban yang merasakan hal-hal buruk terhadap kasus pembullying.

Untuk itu dapat diberikan saran, sebagai berikut :

1. Penangan khusus seperti konseling terhadap pelaku terkhusus korban yang mengalami pembullying karena hal tersebut dapat merusak mental kepribadian seseorang
2. Himbauan dan Gerakan anti bullying melalui penggunaan teknologi di era society 5.0
3. Sekolah dapat memberikan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi setiap siswa nya
4. Kepedulian terhadap perilaku bullying yang seringkali disebut sebagai lelucon

DAFTAR REFERENSI

- <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/mengenal-lebih-dalam-tentang-bullying-faktor-penyebab-bahaya--dan-cara-pencegahannya#/berita/detail/mengenal-lebih-dalam-tentang-bullying-faktor-penyebab-bahaya--dan-cara-pencegahannya#:~:text=Bullying%20adalah%20perilaku%20agresif%20yang,%2C%20atau%20di%20tempat%20umum>
- Faruqi, Umar Al. "Future Service in Industry 5.0. (2019)." Jurnal Sistem Cerdas 2, no. 1, 67–79.
- Government, C. O. (2018). Society 5.0. Japan.
<https://apic.id/jurnal/index.php/jsc/article/view/21/22>
- Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 5, no. 1 (2020): 61–66. <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>
- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11490>
- <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1062/759>
- Fikri, Abdillah, L.A., & Apriyani, E., 2015. Perancangan Teknologi Cloud Untuk Penjualan Online Kain Songket Palembang. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, pp.387-392.
- <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2847/1625>
- Effendi, M.R., 2016. Penerapan Teknologi Cloud Computing Di Universitas (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Bayangkara Jakarta). Jurnal Teknologi Informasi, vol.12, no.1, pp.7-14.
- <https://repository.ump.ac.id/3355/3/VISI%20NURHAYATI%20BAB%20II.pdf>
- <https://repo.iain-tulungagung.ac.id/4234/3/BAB%20II.pdf>
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.
- <https://ecampus-fip.umj.ac.id/h/umj/VxjToLtX7acV3OtcI0JZw.pdf>
- https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4138-Full_Text.pdf
- http://digilib.uinkhas.ac.id/27583/1/NOVITASARI%20_D20185023.pdf
- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11490>
- <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1062/759>
- <https://repository.uin-suska.ac.id/6174/3/BAB%20II.pdf>
- <https://media.neliti.com/media/publications/69352-ID-bullying-di-sekolah-dan-dampaknya-bagi-m.pdf>
- <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pits.10114>

<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980/pdf>
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16506/8397>
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpk3d3ed32a0002full.pdf>
<https://ecampus-fip.umj.ac.id/h/umj/uH7BuqQzJnIhBbiHFARHJrF5wnQqFuO.pdf>
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/3976>
<http://journal3.um.ac.id/index.php/ft/article/view/3500>
<https://alumni.bsi.ac.id/alumnicareer-detail/society-5.0:-transformasi-masyarakat-dalam-era-digital>
http://repositori.umrah.ac.id/4311/3/Khofifah_190384202064_Pendidikan%20Matematika%20-%20BAB%20I.pdf
http://repositori.umrah.ac.id/4292/3/Novantria%20Salidar_190384205028_Pendidikan_Biologi%20-%20BAB%20I.pdf
<https://apic.id/jurnal/index.php/jsc/article/view/21>
<https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2847/1625>
http://etheses.uin-malang.ac.id/2048/6/08510100_Bab_2.pdf
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4234/3/BAB%20II.pdf>
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2116>
<https://repository.ump.ac.id/3355/3/VISI%20NURHAYATI%20BAB%20II.pdf>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/4730/4787>
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1587/3/083111071_Bab3.pdf
<https://repository.unib.ac.id/8228/1/IV%20CV%20CLAMP%20CI-14-zul-FE.pdf>